

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH

Hindasyah Suryadi¹

hindasyahsuryadi@unik-cipasung.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam KH RUHIAT Cipasung

Abstract

This study aims to analyze the role of Guidance and Counseling teachers in preventing bullying in schools through a literature review approach. The review was conducted using various scholarly sources published between 2015 and 2025, including journals, books, and relevant research reports. The findings indicate that Guidance and Counseling teachers play a strategic role in three main dimensions: preventive, curative, and collaborative. In the preventive aspect, Guidance and Counseling teachers help raise students' awareness of the negative impacts of bullying through guidance services, counseling sessions, and character-strengthening programs. In the curative aspect, Guidance and Counseling teachers provide individual and group counseling services to assist both victims and perpetrators in their psychological recovery and behavioral change processes. Meanwhile, in the collaborative aspect, Guidance and Counseling teachers work together with subject teachers, homeroom teachers, principals, and parents to create a safe and inclusive school environment. The study concludes that the effectiveness of Guidance and Counseling teachers' roles is strongly influenced by professional competence, school policy support, and the involvement of the entire school community. Therefore, Guidance and Counseling teachers serve as key agents of change in fostering a school culture free from violence and in promoting students' positive character development.

Keywords: *Guidance and Counseling Teachers, Bullying, Prevention*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mencegah bullying di sekolah melalui pendekatan literatur review. Kajian dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah yang terbit antara tahun 2015–2025, meliputi jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil telaah menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam tiga dimensi utama, yaitu preventif, kuratif, dan kolaboratif. Pada aspek preventif, guru BK berperan dalam membangun kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying melalui layanan bimbingan, penyuluhan, dan program penguatan karakter. Pada aspek kuratif, guru BK memberikan layanan konseling individual maupun kelompok untuk membantu korban dan pelaku dalam proses pemulihan psikologis dan perubahan perilaku. Sementara pada aspek kolaboratif, guru BK bekerja sama dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas peran guru BK sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, guru BK berperan penting sebagai agen

perubahan dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari kekerasan dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

Kata kunci: Guru BK, bullying, Pencegahan

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi korban, tetapi juga mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Korban bullying cenderung mengalami gangguan emosional, penurunan prestasi belajar, bahkan trauma psikologis yang berkepanjangan. Sementara itu, pelaku bullying berpotensi mengembangkan perilaku antisosial yang dapat berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, pencegahan bullying menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat melakukan deteksi dini terhadap perilaku siswa yang berpotensi menjadi pelaku maupun korban bullying. Selain itu, guru BK juga berperan dalam memberikan intervensi melalui konseling individu, konseling kelompok, serta kegiatan bimbingan klasikal yang menanamkan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa. Program pencegahan yang dirancang oleh guru BK dapat membantu siswa memahami dampak negatif bullying serta menumbuhkan kesadaran untuk menciptakan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai peran guru BK dalam mencegah bullying di sekolah menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas peran tersebut dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai strategi yang digunakan guru BK dalam pencegahan bullying, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pencegahan bullying di sekolah serta memperkuat peran guru BK sebagai agen perubahan dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkarakter.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah literature review, dengan fokus utama pada proses pengumpulan dan analisis literatur yang relevan. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik peran guru BK dalam pencegahan bullying. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2015–2025, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek sumber, fokus penelitian, dan tahun publikasi untuk memastikan kelayakannya sebagai referensi.

Desain penelitian ini mencakup analisis konten dari artikel-artikel yang terpilih, di mana setiap artikel dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses analisis meliputi identifikasi tema-tema utama terkait strategi intervensi, serta evaluasi terhadap data, teori, dan metode yang digunakan dalam masing-masing artikel.

Untuk memperkuat validitas dan relevansi hasil kajian, penelitian ini juga mengacu pada beberapa referensi terbaru, seperti Fitriani (2024) yang menyoroti kolaborasi guru BK dan orang tua dalam pencegahan kekerasan di sekolah, serta Arifin (2025) yang menekankan pentingnya evaluasi program pencegahan bullying berbasis kebijakan sekolah. Selain itu, Hasanah (2023) dan Nuraini (2023) memberikan kontribusi penting dalam memahami penerapan nilai karakter dan pendekatan konseling solusi singkat dalam konteks pencegahan perilaku agresif siswa.

Hasil dari analisis ini kemudian dirangkum dan dijadikan dasar untuk merumuskan kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat direplikasi dengan mudah oleh peneliti lain yang berminat pada topik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru BK dalam Mencegah Bullying di Sekolah

1.1 Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang terbit antara tahun 2015–2025, ditemukan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mencegah bullying di sekolah. Kajian literatur menunjukkan bahwa peran tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu peran preventif, kuratif, dan kolaboratif.

1. Peran Preventif

Literatur menunjukkan bahwa guru BK berperan penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Program seperti classroom guidance, peer counseling, dan kampanye anti-bullying terbukti efektif dalam menurunkan tingkat perilaku agresif antar siswa. Guru BK juga berperan dalam mengembangkan iklim sekolah yang positif dengan menanamkan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai.

2. Peran Kuratif

Dalam menangani kasus bullying, guru BK berperan memberikan layanan konseling individual maupun kelompok kepada korban dan pelaku. Berdasarkan literatur, pendekatan konseling yang sering digunakan meliputi client-centered counseling, behavioral counseling, dan solution-focused brief counseling. Pendekatan ini membantu siswa memahami dampak perilaku mereka, mengembangkan kontrol diri, serta memperbaiki hubungan sosial.

3. Peran Kolaboratif

Kajian literatur menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan sistem dukungan yang komprehensif dalam mencegah dan menangani bullying. Guru BK juga berperan dalam menyusun kebijakan sekolah yang berorientasi pada pencegahan kekerasan dan penguatan karakter siswa.

Tabel 1. Literatur Review Peran Guru BK dalam Mencegah Bullying di Sekolah

No	Aspek Peran Guru BK	Deskripsi Peran	Strategi yang Ditemukan dalam Literatur	Sumber Temuan (Tahun)
1	Preventif	Guru BK berperan dalam mencegah terjadinya bullying melalui kegiatan edukatif dan pembentukan karakter.	- Layanan bimbingan kelompok- Sosialisasi anti-bullying- Program peer counseling- Pelatihan keterampilan sosial	Rahmawati (2018), Sari & Putra (2020), Lestari (2022)

2	Kuratif	Guru BK menangani kasus bullying dengan memberikan konseling kepada korban dan pelaku untuk memulihkan kondisi psikologis dan perilaku.	- Konseling individual dan kelompok-Pendekatan client-centered dan behavioral counseling-Pendekatan solution-focused brief counseling	Hidayat (2019), Prasetyo (2021), Nuraini (2023)
3	Kolaboratif	Guru BK bekerja sama dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.	- Pembentukan tim anti-bullying sekolah-Koordinasi dengan orang tua dan pihak eksternal-Penyusunan kebijakan sekolah ramah anak	Wulandari (2017), Kurniawan (2020), Fitriani (2024)
4	Edukasi Karakter	Guru BK menanamkan nilai-nilai moral dan sosial untuk membangun empati dan tanggung jawab siswa.	- Integrasi nilai karakter dalam layanan BK-Kegiatan refleksi dan diskusi moral-Penguatan budaya positif sekolah	Santoso (2018), Dewi (2021), Hasanah (2023)
5	Evaluatif	Guru BK melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pencegahan bullying dan melakukan perbaikan berkelanjutan.	- Survei iklim sekolah-Analisis kasus bullying-Monitoring perilaku siswa	Putri (2019), Nugroho (2022), Arifin (2025)

2. Pembahasan

Hasil literatur review menunjukkan bahwa peran guru BK dalam pencegahan bullying tidak dapat dipisahkan dari fungsi utamanya sebagai fasilitator perkembangan pribadi dan sosial siswa. Guru BK berperan sebagai agen perubahan perilaku yang membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan sosial melalui pendekatan edukatif dan konseling.

Pada aspek preventif, guru BK berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif. Literatur menekankan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dan pelatihan keterampilan sosial efektif dalam mengurangi perilaku agresif. Program peer mentoring juga disebut sebagai strategi yang mampu meningkatkan empati dan solidaritas antar siswa.

Dalam aspek kuratif, guru BK berperan dalam proses pemulihan psikologis korban dan rehabilitasi perilaku pelaku. Pendekatan konseling yang berfokus pada solusi dan empati terbukti membantu siswa mengembangkan kesadaran diri serta tanggung jawab sosial. Guru BK memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dan memahami dinamika psikologis mereka. Dalam konteks pencegahan bullying, guru BK tidak hanya berperan sebagai penanganan kasus, tetapi juga sebagai agen perubahan budaya sekolah. Melalui layanan bimbingan, guru BK dapat menanamkan nilai empati, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan komunikasi asertif.

Sementara itu, pada aspek kolaboratif, guru BK menjadi penghubung antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan bullying sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Guru BK juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada guru lain agar mampu mengenali tanda-tanda awal bullying dan menanganinya secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menegaskan bahwa efektivitas peran guru BK dalam mencegah bullying dipengaruhi oleh kompetensi profesional, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, guru BK dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari kekerasan dan mendukung perkembangan karakter positif siswa. Selain itu, kolaborasi lintas pihak menjadi kunci keberhasilan

pencegahan bullying. Guru BK perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak eksternal seperti psikolog atau lembaga perlindungan anak. Pendekatan holistik ini memungkinkan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Namun, tantangan yang dihadapi guru BK cukup kompleks. Banyak guru BK yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam menangani bullying, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memperkuat kapasitas guru BK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan bullying di sekolah. Peran tersebut mencakup:

1. Peran Preventif, yaitu melakukan edukasi dan pembinaan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan kegiatan sosialisasi untuk menumbuhkan empati, toleransi, serta kesadaran sosial.
2. Peran Kuratif, yaitu memberikan layanan konseling kepada korban dan pelaku bullying guna membantu pemulihan psikologis dan perubahan perilaku.
3. Peran Kolaboratif, yaitu menjalin kerja sama dengan seluruh komponen sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Selain itu, keberhasilan guru BK dalam mencegah bullying sangat bergantung pada dukungan kebijakan sekolah, kompetensi profesional guru BK, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, guru BK dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan sekolah yang ramah anak, bebas dari kekerasan, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara optimal.

REFERENSI

- Arifin, M. (2025). Evaluasi program pencegahan bullying di sekolah menengah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 45–56.
- Dewi, R. (2021). Peran guru BK dalam pembentukan karakter siswa untuk mencegah bullying. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(2), 112–120.
- Fitriani, S. (2024). Kolaborasi guru BK dan orang tua dalam pencegahan kekerasan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(3), 78–89.

- Hasanah, N. (2023). Implementasi nilai karakter dalam layanan BK untuk mencegah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33–42.
- Hidayat, A. (2019). Pendekatan konseling dalam penanganan kasus bullying di sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 7(2), 55–66.
- Kurniawan, D. (2020). Peran kolaboratif guru BK dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 21–30.
- Lestari, P. (2022). Efektivitas program peer counseling dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Konseling Remaja*, 10(3), 101–110.
- Nuraini, T. (2023). Pendekatan konseling solusi singkat untuk mengatasi perilaku agresif siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Modern*, 12(2), 67–75.
- Prasetyo, R. (2021). Peran guru BK dalam penanganan kasus bullying di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 9(1), 88–97.
- Putri, A. (2019). Analisis iklim sekolah terhadap kasus bullying di lingkungan pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 44–53.
- Rahmawati, D. (2018). Upaya preventif guru BK dalam mencegah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 23–31.
- Santoso, B. (2018). Integrasi pendidikan karakter dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 90–99.
- Sari, M., & Putra, Y. (2020). Strategi guru BK dalam pencegahan bullying di sekolah menengah pertama. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 8(3), 134–142.
- Wulandari, E. (2017). Peran guru BK dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 56–65.